

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan analisis mengenai pola komunikasi penyiar di Radio Republik Indonesia Bandung terhadap pendengar, penulis menyimpulkan bahwa untuk mengetahui pola komunikasi dengan menganalisis melalui aktivitas komunikasi. Unit-unit diskrit aktivitas komunikasi tersebut yaitu, situasi komunikatif, peristiwa komunikatif, dan tindakan komunikatif. Berikut merupakan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai pola komunikasi penyiar di Radio Republik Indonesia Bandung terhadap pendengar :

1. Situasi komunikatif yang terjadi di Radio Republik Indonesia Bandung antara penyiar dengan pendengar, ditemukan **model pola komunikasi Lasswell** yang sifatnya satu arah, dan terjadi perubahan pada segmen keenam menjadi **model pola komunikasi dialogis** dalam program acara Harmony Pagi. Ditemukan pula **model pola komunikasi dialogis** dalam program acara Forum Mahasiswa selama siaran. Kemudian pada program acara *Heuheuy Deudeuh* ditemukan **model komunikasi Lasswell (infotainment)** yang sifatnya satu arah, dan terjadi perubahan pada segmen kedua menjadi **model pola komunikasi Interaktif Schramm** antara penyiar dengan pendengar.

2. Peristiwa komunikatif penyiar di Radio Republik Indonesia Bandung terhadap pendengar pada saat *on air*, memiliki kekhasan tersendiri dalam setiap program acaranya, baik program acara Harmony Pagi, Forum Mahasiswa, dan *Heuheuy Deudeuh*. Kekhasan tersebut terlihat adanya perbedaan tujuan setiap program acara, norma-norma yang ada dalam program acara, dan kaidah interaksi di setiap program acara yang harus dilakukan oleh penyiar untuk disampaikan kepada pendengar, meskipun hal yang lainnya memiliki persamaan, namun hal-hal tersebutlah yang dapat memberikan kekhasan pola komunikasi yang dilakukan penyiar kepada pendengar di Radio Republik Indonesia Bandung.
3. Tindak komunikatif yang menyebabkan pola komunikasi penyiar di Radio Republik Indonesia Bandung terhadap pendengar, disebabkan oleh beberapa faktor, yang terdiri dari karakteristik penyiar yang dilihat dari teknik vokal dan penggunaan bahasa, kemudian *opening* dan *closing* di setiap program acara yang mereka bawakan, baik dalam program acara Harmony Pagi, Forum Mahasiswa, dan *Heuheuy Deudeuh*. Dari ketiga faktor tersebut, terlihat faktor yang paling mencolok perbedaannya pada teknik vokal dan bahasa yang penyiar gunakan pada saat siaran, hal ini disebabkan agar penyiar dapat memberikan kenyamanan untuk para pendengarnya, baik itu terkait dengan penyesuaian waktu, pembahasan topik, latar yang dibangun dalam program acara, serta tujuan program acara itu sendiri agar dapat bermanfaat bagi para pendengarnya.

5.2. Saran atau Rekomendasi

Dari kesimpulan yang telah diambil oleh penulis, ada beberapa rekomendasi (saran-saran) yang ingin penulis sampaikan mengenai penelitian ini, baik itu rekomendasi teoritis maupun praktis.

5.2.1. Rekomendasi Teoritis

- a. Untuk dunia penyiaran yang terlebih lagi khususnya dunia penyiaran radio, tetapkanlah junjung tinggi apa itu fungsi media massa, agar apa yang disampaikan kepada khalayak dapat bermanfaat, bukan semata mengikuti perkembangan jaman yang menitik beratkan apa yang diinginkan publik dan mengikuti pasar industri, tetapi tetap menitik beratkan bagaimana media massa dapat meningkatkan khalayak dalam hal apapun.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian dari sudut pandang lainnya ataupun metode yang lain.
- c. Sebaiknya diadakan penelaahan lebih mendalam tentang jenis program acara *infotainment*, agar apa yang berhubungan dengan *infotainment*, dapat diketahui secara lurus oleh khalayak.

5.2.2. Rekomendasi Praktis

- a. Bagi para praktisi yang berkecimpung di dunia radio sebaiknya temukan hal-hal unik dan lebih kritis lagi untuk membuat program acara, agar

aspirasi-aspirasi khalayak dapat tertampung dan dapat tersampaikan. Kemudian untuk lebih mengembangkan media radio dalam berbagai hal, agar tidak tergerus dan kalah bersaing dengan media lainnya, karena media radio juga memiliki peran penting bagi khalayak.

- b. Adanya keterbatasan sumber rujukan untuk melakukan penelitian ini, terutama sumber rujukan tentang komunikasi penyiaran.
- c. Bagi Radio Republik Indonesia Bandung, tetaplah dengan visi misi yang ada dan tetap mengembangkan program acara yang dapat mewakili suara khalayak, serta hal-hal yang bermanfaat lainnya.

